



LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN *RISK AND CAPITAL EXPOSURES DISCLOSURES*

Posisi 31 Desember 2020 dan 2019
As at 31 December 2020 and 2019

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tanggal 19 Desember 2019, Bank wajib menyajikan Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan secara terpisah. Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan ini juga merupakan bagian dari Laporan Tahunan DBS Indonesia tahun 2020 pada bagian Risk Management Group.

In compliance with OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 regarding Transparency and Publication of Bank's Report dated 19 December 2019, the Bank needs to disclose separately Publication Report of Risk and Capital Exposures. The Publication Report of Risk and Capital Exposures is also part of the Bank's 2020 Annual Report in Risk Management Group section.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif, upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank, agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Selama tahun 2020, Bank mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif dan mengoptimalkan *return* dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) is always attentive to the development and strengthening of risk management infrastructure and culture, supporting better business processes through effective risk management. In efforts to raising risk awareness and strengthen risk culture at all levels of Bank employees, and implementing risk management thoroughly in daily banking operational activities. Therefore, DBS Indonesia seeks to implement effective and comprehensive risk management systems as an important aspect of the Bank to control the various risks faced by the Bank.

Throughout 2020, the Bank optimized the implementation of various risk management infrastructures to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realized that good risk management serves as an important factor for the Bank’s success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable, long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting, and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In the conduct of risk management, the Bank maintains a corporate governance structure whose function is to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

At the next stage, the Bank reviews and refines each policy and standard that established a risk management strategy framework, in line with the Bank’s increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves

manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2020 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 8 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, standar, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).

as one of the main priorities in 2020 in line with the increasing challenges due to the Bank’s rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing the 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is a control in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal and Compliance.

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard, these are in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 concerning “Implementation of Risk Management for Commercial Banks”. In addition, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies, best practices adopted by the parent company and international best practices.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage a number of existing risks, DBS Indonesia has established the Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, the RMG is tasked with the following duties and functions:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, standards, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Related to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.

- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, wewenang & pendekatan analitik dan praktik manajemen limit. Memantau dan mengkaji ulang *stress testing* dari kredit serta akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk pengukuran risiko.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk and frame work, including decision criteria, authority and analytic approach and management limit. Monitoring and reviewing credit stress testing, as well as determining accuracy and validity of the data used for credit risk measurement.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing of market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and mitigating the risks as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolios composition and quality as well as providing recommendations to the risk taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulations.

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Based on its organizational structure, the RMG consists of the following units; RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the assessments, best practices and Bank policies to assess, fulfill, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrem yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap kejutan dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko. Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment processes the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy setting, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Stress testing is conducted on a regular basis. The implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, so as to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such changes.

Through such processes the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and withstand shock under a number of scenarios. As a result, the Bank can perform better capital planning and management.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk management according to the Risk Management Framework. Within the Risk Management Framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a reference for the Bank's risk taking decisions and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising the risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their assigned duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop a risk management

risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar & regulasi secara efektif.

culture. In its risk oversight role, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over regulatory matters and risk management. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank has its own main responsibility for managing risk on a daily basis. With cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures and responses from related management. Detailed policies and procedures are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis and control.

In addition to other control units, the RMG also performs monitoring of eight types of risks, as set forth in the regulations.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, and the RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and potentially incur losses for the Bank. The description of the risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, its structure, and policies, standards & regulations.

- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- a. Komite Risiko Operasional
 - b. Komite Risiko Kredit
 - c. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
 - Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pelaksanaan Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- a. Operational Risk Committee
 - b. Credit Risk Committee
 - c. Market and Liquidity Risk Committee
- The Risk Monitoring Committee consist of Independent Commissioner and an Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
 - The RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
 - In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, The RMG facilitates the establishment of Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). The UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. The RMG helps to provide information related to policies, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees who need those, in order to obtain Risk Management Certification.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2020

Selama tahun 2020, COVID-19 telah melanda seluruh dunia dan menghadirkan tantangan dan pengaruh tersendiri dalam mengelola dan memitigasi risiko. Masifnya pandemi dan peningkatan tajam dalam pengeluaran publik untuk mengatasi dampak ekonomi telah menempatkan beban fiskal secara signifikan dalam skala nasional.

Menjawab tantangan tersebut, Bank terus memperkuat kontrol dan fungsi kepatuhannya dengan meningkatkan sensitivitas serta pengendalian bisnis dan proses kerja. RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2020 adalah melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini. Oleh karena itu, pendekatan tersebut akan memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian *Stress Test* dan *review* portofolio terhadap tren risiko yang muncul seperti dampak pandemi COVID-19;
- (iii) Memperkuat proses *Credit Risk Management* secara *end-to-end* mulai dari *credit origination* sampai monitor *post approval*; dan
- (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2020

During 2020, COVID-19 has ravaged the world which presented challenges and implications for managing and mitigating risk. The onset of the pandemic and sharp increase in public expenditure to counter economic impacts have placed significant fiscal strain nationwide.

Answering these challenges, the Bank will continue strengthening its controls and compliance with increased sensitivity with the business and processes. The RMG will be vigilant in observing various important events related to risks arising from the Bank's activities and continuously improving the management of the risks encountered by the Bank.

Based on these various risks, each risk is identified and sorted based on its potentials and consequences for the Bank. At the same time, the RMG also monitors operational risk losses, inspection reports from the regulator, internal audit reports and key indicators relating to risk monitoring.

The focus of Credit Risk Management in 2020 has been to perform close supervision and monitoring to keep abreast with the latest economic developments. Hence, the approaches will ensure adequate allowances for losses arising from credit risk or Allowances for Impairment Losses (CKPN) in order to secure the Bank's capital from potential losses due to credit risk. In addition, the Bank continuously improves and refines the handling and supervision of the credit risk management process, including:

- (i) Implemented methodology for Watchlist Credit Identification and Review to improve effectiveness in handling Watchlist Credit for identifying and assessing credit that warrants extra attention;
- (ii) Regularly conduct Stress Test assessments and portfolio reviews of arising risk trends such as the COVID-19 pandemic impact;
- (iii) Strengthen Credit Risk Management processes from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue to make efforts to improve NPL on an ongoing basis through various strategies in handling debtors to accelerate reduction of NPL in the Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2020

Pada tahun 2020, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator* (KRI) di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan revisi terhadap tata cara pelaporan kejadian melalui *Operational Risk Event Management & Reporting Standard* (OREM&R), melakukan pengkajian ulang terhadap *Business Continuity Management* (BCM), dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2020, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, this includes comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2020

During 2020, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to provide early detection of potential risks. The Bank has also revised the procedures for reporting events through Operational Risk Event Management & Reporting Standards (OREM&R), conducted a review of Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring in a structured, systematic and consistent manner.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains a good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2020, the Bank has also identified and mitigated risks so as to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2020 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat “*Low to Moderate*”.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2020, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan “*risk appetite*”. Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Per tanggal 31 Desember 2020 rasio LCR Bank yang dihitung secara triwulanan adalah 424%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2020, rasio NSFR Bank adalah 147% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 129%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 *shock* suku bunga yang telah

In essence, the Bank's risk profile in 2020 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank's quarterly risk profile, in which the risk rating is relatively the same, at the level of “*Low to Moderate*”.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2020, the eight types of risks that have been evaluated overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with “*risk appetite*”. These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For Commercial Banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. As of 31 December 2020, the Bank's LCR ratio as calculated on a quarterly basis stood at 424%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2020, the Bank's NSFR ratio was 147% compared to 31 December 2019 where it was 129%.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks included in the BUKU 3 group to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 interest rate shocks already set since 30 June 2019.

ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2020, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 4,39% (skenario *Parallel Shock Up*).

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank merupakan Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBS. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah disahkan dapat dijalankan dengan baik selama ini.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan pertemuan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dan melakukan *review* terhadap 9 jenis risiko terintegrasi.

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC dapat berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia

As of 31 December 2020, the worst EVE loss ratio is 4.39% (*Parallel Shock Up* scenario).

POLICY IMPLEMENTATION

In line with the enactment of POJK No.17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank is the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia is a member of the DBS financial conglomerate. The approved Integrated Risk Management Policy has been well implemented thus far.

The Integrated Risk Management Committee held a meeting in accordance with the established procedures and conducted a review of 9 types of integrated risk.

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such an integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor issues, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other concerned parties to conduct a review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology

telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2020 adalah “*Low to Moderate*” (2).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

of risk measuring to assess the Bank’s risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank’s risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.

Based on such parameters, DBS Indonesia’s overall risk profile for the period of quarter IV-2020 was at “*Low to Moderate*” (2).

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank’s business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner basis. The Board of Commissioners and Directors formulates a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standards are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.
- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit *Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Operational Risk Manager (UORM) Unit who is responsible for managing operational risk in their respective units.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses. Kejadian-kejadian berisiko tahun 2020 baik yang disebabkan karena faktor kelalaian karyawan, sistem, proses ataupun kejadian eksternal dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process starts from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. The RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through in-class training, electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvements. Risk events in 2020, either caused by negligence of employees, systems, processes or external events, are considered to have caused relatively insignificant losses to the Bank.

Kemudian, Bank juga telah menerapkan Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Dalam struktur Manajemen Risiko Terintegrasi ini, Bank merupakan Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBSI. Dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi, diharapkan eksposur risiko pada sebuah konglomerasi keuangan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.

Subsequently, the Bank has also implemented an Integrated Risk Management Structure that is tailored to the characteristics and complexity of a Financial Conglomerate business. In this Integrated Risk Management structure, the Bank is the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia is a member of the DBSI financial conglomerate. With the implementation of integrated risk management, it is expected that risk exposure in a financial conglomerate can be managed properly and in accordance with the risks to be taken and risk tolerance.

Pengendalian Risiko Operasional dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi termasuk di antaranya:

- Pengawasan Direksi (BOD) dan Dewan Komisaris (BOC) dari Entitas Utama.

Operational Risk Control in the implementation of integrated risk management includes the following:

- Supervision of the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC) of the Main Entity.

- Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi manajemen risiko terintegrasi
- Sistem pengendalian internal terhadap Manajemen Risiko Terintegrasi
- Adequacy of Integrated Risk Management policies and procedures
- Adequacy of integrated risk identification, measurement, monitoring and control processes, as well as an integrated risk management information system
- Internal control system for Integrated Risk Management

Selain itu, terdapat Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) pada Entitas Utama yang independen dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta Risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan. Dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko di PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, dan dalam pelaksanaannya mencakup hal-hal seperti memberikan masukan kepada BOD Entitas Utama dalam penyusunan kebijakan dan memantau pelaksanaan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

In addition, there is the Integrated Risk Management Unit (SKMRT) in the main entity that is independent, and in accordance with the characteristics and complexity of the business and risks inherent in a Financial Conglomeration. In the implementation of Integrated Risk Management, SKMRT coordinates with units that carry out risk management functions at PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, and the implementation includes providing input to the BOD of the main entity for policy formulation and monitoring the implementation of procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and controlling risk.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as *swaps*, *forwards* and *options* for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Unit *Market and Liquidity Risk* yang independen dari unit bisnis, melakukan monitoring, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump to Zero, FX Delta, Management Action Trigger, dan Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2020, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh *item* yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress (General Market Stress, Bank Specific Stress dan Combined Stress)*, periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

The Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyses the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are range from 97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Zero, FX Delta, Management Action Trigger, and Stress Testing.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2020, the Market and Liquidity Risk Committee organized meetings on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, where the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity without incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet deposit withdrawals, repayment of loans when due and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, for the Business As Usual scenario, the period being monitored is for the next 1 year, while for the Stress scenario (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress), the period being monitored is for the next 1 month.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *Wholesale Borrowing Limit*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales* dan *trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan *Standardized Approach* dari Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as Wholesale Borrowing Limits, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures access to interbank loan funds from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate a liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to the Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process, other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the requirements under Standardized Approach of Basel II to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan PDB, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2020, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank dan juga portofolio *health check* pada segmentasi IBG baik korporasi maupun SME.

Bank juga melakukan beberapa portofolio *review* untuk mengidentifikasi potensi dampak risiko yang timbul terhadap nasabah, seperti dampak COVID-19.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loans.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that aligns with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing is conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing is performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, unemployment ratio, property price index and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

In 2020, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio as well as the portfolio health check in IBG segmentation both corporate and SME segments.

The Bank conducted several portfolio reviews to identify the potential impact on customers, such as the impact of the COVID-19.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management* team melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation*, *Advance* and *Advance+*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target market yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat pengelolaan risiko kredit dengan membentuk tim *Fraud Management* untuk segmen *corporate* dan *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information systems to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its the staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner, this strengthens credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (e-learning) to be implemented in day-to-day operational activities. The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the risk-based credit approval structure.

The Bank also strengthens the *Credit Risk Management* team through the *Credit Risk Training Roadmap* divided into 3 levels of *Foundation*, *Advance* and *Advance+*. In addition, the *Credit Risk Management* unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent processes for debtors on the *watchlist*, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management processes, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has also strengthened credit risk management by establishing a *Fraud Management* team for the *corporate* and *consumer lending* segment, by developing a *fraud scorecard* to identify and map profiles and behaviors of potential fraudulent customers.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issues in various ways including performing restructure for debtors with businesses that are still considered feasible and increasing the security coverage ratio,. This is achieved by resolving solutions

diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi damai atas penyelesaian pinjaman. Bank juga meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 70% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market* and *Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menyasar pada segmen bisnis yang paling efektif

through amicable negotiations on loan settlements. The Bank has also increased its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of the SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts.

Concentration Risk

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk and ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry is regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, the Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java, which covers more than 70% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market conditions, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential default assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of *Target Market* and *Risk Acceptance Criteria*. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

The *Target Market* serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective business segments for the Bank. In terms of

bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 80% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Selaras dengan penerapan PSAK 71 yang dimulai pada Januari 2020 di mana mensyaratkan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan eksposur saat *default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi ke depan yang memiliki risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Jika instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, ECL akan dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit ("SICR") yang signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Cadangan kerugian penurunan nilai Tahap 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, yang telah dihitung menggunakan minimum 2 skenario (antara lain dari

asset category criteria, the Bank still focuses on the corporate segment at 80% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a *pre-screening* during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

Allowance for Impairment Loss (AIL)

PSAK 71 implementation started in January 2020 which requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to expected credit losses ("ECL"). The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and exposure at *default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset.

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely

hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau paling mungkin), proyeksi arus kas juga mencakup agunan yang dapat direalisasikan, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak informasi ekonomi di masa depan (*forward looking*).

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrumen dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dan No. 11/SEOJK.03/2018 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi

recovery outcomes), the cash flows projection includes realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as *spot*, *forward*, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018, which is by recognizing the existence of collateral, guarantee and is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practice and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dan No.11/SEOJK.03/2018. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, *marketability* atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kekurang-mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan

Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

Credit Risk Mitigation

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

Strategic Risk

Strategic Risk represents the risk triggered by improper decision making, the Bank's lack of responsiveness to external changes, the inability to execute a strategic decision, or a combination of these. Such risk also includes the Bank's ability to create competitive advantage in the midst of tightening competition in the banking industry. The inability to encounter these business challenges, which continue to change from

bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko stratejik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko stratejik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko stratejik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko stratejik diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko stratejik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta

time to time, will result in failure to achieve the vision that has been established.

In relation to the above, DBS Indonesia has established, prepared, compiled, and monitored the implementation of strategies including corporate plans and business plans. In addition, DBS Indonesia established a number of important indicators adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market changes conditions so as to enable the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, in particular activities that can significantly influence the financial condition of the Bank, they work actively to approve and evaluate strategic risk control policies, including mitigation of strategic risks for balance risk and income by considering changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank maintains a written business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis. The business plan will be compared to the budget, regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, and corrective measures will be taken should any discrepancy occur. The actual achievements of the Bank's business activities compared to the business plan will be reported at the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risks are identified, and any deviations noted will be reported.

The realization of the Bank Business Plan which is reported to the OJK on a quarterly basis discloses the realization compared to the business plan accompanied by an explanation of the variances noted between the plan and the realization. A strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis in coordination with the RMG, Finance Unit and Strategic & Planning Unit to identify and evaluate potential risks to the strategic plan based on predetermined criteria.

As part of the financial control process, the Financial Unit is an independent unit responsible for preparing performance reports compared to business plans, as well as providing an analysis of the existing variants to

memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan perkembangan perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2020 adalah Rp 87,63 triliun, sedikit menurun bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2019: Rp 89,93 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

ensure the Bank aligns with the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategic & Planning Unit, consolidates the report and then conducts a review to ensure the accuracy of the management information system for strategic risk.

The Bank maintains its growth amid competitive market and global economy development. This is indicated by the ability of the Bank to maintain its total assets. The Bank's total assets as of 31 December 2020 were Rp 87.63 trillion, decreasing slightly compared to the previous year (31 December 2019: Rp 89.93 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the Bank's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perceptions of the Bank by stakeholders. The key to managing reputational risk at the Bank is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conducting tests on the customers compatibility with investment products upon preliminary sales.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational risk inherent in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with the Reputational Risk Policy.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pemantau Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan dan Proses eskalasi kejadian besar adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan ataupun kejadian-kejadian besar, termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees to ensure an effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedures, independence of external auditors, and the effectiveness of the internal audit function (Audit Committee), compensation and remuneration oversight (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur losses to the Bank. The GSMC works closely with related units within the Bank to participate in the Bank's Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility) in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia which is expected to build a positive reputation from stakeholders. One of the efforts undertaken by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of print media, social networks, the internet and other media, to enable the Bank to immediately take the necessary measures in the event of any news creating a negative impact on the Bank. The Significant Incident Notification Protocol and Major incident escalation process are the guidelines for all employees to report significant events including those with potential risks to the Bank's reputation.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan kepada karyawan-karyawan baru.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko Bank termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-

The RMG has conducted a series of ongoing socializations to raise awareness of reputational risks at the Bank by conducting training for new staff.

Legal Risk

Legal risk represents risk due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses noted in the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The Board of Directors, as the company's management, is responsible for the implementation of the Bank's risk management including but not limited to identifying and controlling legal risk as well as ensuring that risks from new products or activities have undertaken the risk management process prior to being introduced to customers. The Board of Commissioners as supervisors of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

The Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements that the Bank will enter into. The Legal Unit also monitors the ongoing litigation processes and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

Compliance Risk

In accordance with OJK Regulations regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such

undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.

legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter compliance risk.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially creates compliance risks. Compliance risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance functions, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Business Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of the anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks.

5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari:

- Modal *Common Equity Tier 1* (CET1), terutama terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal setelah dikurangi pengurang modal yang diatur dalam peraturan OJK;
- Modal inti (*Tier-1*), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurang modal yang diatur dalam peraturan OJK;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal *Tier-1* dan *Tier-2* yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurang modal yang diatur dalam peraturan OJK.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

Komponen permodalan DBSI masih didominasi oleh modal inti (*Tier-1*) dengan Rasio Kecukupan Modal *Tier-1* sebesar 15,01% pada tahun 2020. Struktur Modal Inti (*Tier-1*) DBSI terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
 - a. Keuntungan tahun sebelumnya
 - b. Penghasilan komprehensif lainnya
 - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
 - d. Aset PPA Non Produktif yang harus disediakan
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. *Goodwill*
 - c. Aset tidak berwujud

5. The Compliance Business Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising of paid-in capital and disclosed reserves net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

DBSI's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum requirements and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.

Components of DBSI's capital is still dominated by core capital (*Tier-1*) with a Tier-1 Capital Adequacy Ratio of 15.01% in 2020. The structure of DBSI's Core Capital (*Tier-1*) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
 - a. Previous year's profit
 - b. Other comprehensive income
 - c. Current year's profit (walking profit)
 - d. Non-Productive PPA Assets that should be provided
3. Deduction of main core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. Goodwill
 - c. Intangible assets

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBSI juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal pelengkap sebesar Rp 3.773 miliar per tahun 2020. Modal Tier-2 Bank juga termasuk cadangan umum PPA untuk aset produktif yang harus dibentuk.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -Eligible (CCA) - per 31 Desember 2020, pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2020 adalah sebesar 23,26% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko “Low to Moderate” (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit “Low to Moderate” (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

FOKUS TAHUN 2021

Dengan adanya dampak ekonomi yang berkelanjutan dari COVID-19, Bank harus tetap mewaspadaikan kredit di samping menjaga pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan domestik diharapkan dapat secara bertahap membaik di 2021. Perbaikan menuju ke level sebelum COVID-19 mungkin akan memakan waktu karena kasus-kasus baru belum menurun dan vaksinasi terhadap populasi secara masal dapat memakan waktu. Perbaikan yang berkelanjutan pada *test* dan persiapan untuk membeli dan mengatur vaksinasi secara luas, pembukaan kembali usaha, dan bantuan sosial stimulus dari pemerintah akan merupakan salah satu kunci untuk perbaikan dan menumbuhkan kepercayaan.

In addition to Core Capital, DBSI capital structure is also strengthened by subordinated borrowing facilities that are accounted for as supplementary capital amounting to IDR 3,773 billion in 2020. Bank Tier 2 capital also includes PPA general reserves for productive assets that must be formed.

Details of supplementary capital are located in the table ‘Capital - Main Features of Capital Instruments and TLAC -Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2020’, at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in measuring capital adequacy for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letters No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016.

The result of the capital adequacy ratio for the period to 31 December 2020 was 23.26% of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank’s overall risk profile assessment, which is at the “Low to Moderate” risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26./SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of “Low to Moderate” (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

FOCUS ON 2021

Given the prolonged economic impact from COVID-19, the Bank must remain credit vigilant while maintaining revenue growth. Domestic growth is expected to gradually pick up in 2021. Recovery to pre-COVID-19 levels may take time as new cases have yet to slow down and vaccination of mass population can take time. Continued improvement of testing and preparation to procure and widely administer vaccines, reopening of businesses, and social assistance stimuli from government will be key points to recovery and building confidence.

Namun sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020 dan kemungkinan akan masih berlanjut di tahun 2021, Bank juga tetap mewaspadai kecenderungan dampaknya pada ekonomi secara global. Hal ini juga menjadi perhatian Bank untuk supaya dapat menjalankan usahanya dengan lancar.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan melanjutkan peningkatan terhadap sistem yang digunakan untuk manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga akan menjajaki kemungkinan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

However, with the COVID-19 pandemic that happened during 2020 and possibly continuing in 2021, the Bank will also keep vigilant on its impact on the global economy. This matters also becoming the Bank's attention in order for the Bank to be able to run the business smoothly.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have an impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement integrated risk management in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank units. In addition, the Operational Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to enhance systems used for risk management, that is by continuing to develop the functions. The Bank will also explore the possibility of using an integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency required in generating relevant reports.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. In addition, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.

**TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN,
EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN
MANAJEMEN RISIKO BANK**

**TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE,
RISK EXPOSURE AND THE BANK'S RISK
MANAGEMENT IMPLEMENTATION**

**1. Umum - Ukuran Utama
General - Key Metrics**

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	30 September 2020/ 30 September 2020	30 Juni 2020/ 30 June 2020	31 Maret 2020/ 31 March 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
Modal yang Tersedia (nilai)/Available Capital (value)						
1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	7,756,566	7,826,007	8,288,259	8,125,312	6,990,851
2	Modal Inti/Core Capital (Tier 1)	7,756,566	7,826,007	8,288,259	8,125,312	6,990,851
3	Total Modal/Total Capital	12,019,815	12,498,743	12,975,361	13,638,212	11,749,338
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Risk Weighted Assets (RWA)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	51,686,061	55,563,454	59,049,666	64,863,280	58,621,962
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR/Risk-based Capital Ratio in Percentage of RWA						
5	Rasio CET1/CET1 Ratio (%)	15.01%	14.08%	14.04%	12.53%	11.92%
6	Rasio Tier 1/Tier 1 Ratio (%)	15.01%	14.08%	14.04%	12.53%	11.92%
7	Rasio Total Modal/Total Capital Ratio (%)	23.26%	22.49%	21.97%	21.03%	20.04%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR/Buffer Additional CET1 in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (%)	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR/ from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik/ for Systemic Bank (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai/as buffer (Baris/Row 8 + Baris/Row 9 + Baris/Row 10)	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer/ CET1 Component for buffer	9.01%	8.08%	8.04%	6.53%	5.92%
Rasio pengungkit sesuai Basel III/Leverage Ratio According to Basel III						
13	Total Eksposur/Total Exposure	95,388,014	98,031,917	98,334,617	114,941,070	N/A
14a	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%). Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	8.13%	7.98%	8.43%	7.07%	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%). Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	8.13%	7.98%	8.43%	7.07%	N/A
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%). Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%)	8.15%	8.07%	8.43%	7.06%	N/A

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	30 September 2020/ 30 September 2020	30 Juni 2020/ 30 June 2020	31 Maret 2020/ 31 March 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%). <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i>	8.15%	8.07%	8.43%	7.06%	N/A
Rasio Kecukupan Likuiditas/Liquidity Adequacy Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)/ <i>Total High Quality Liquid Asset (HQLA)</i>	24,081,987	22,775,994	24,035,349	21,485,894	19,351,766
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)/ <i>Total Net Cash Outflow</i>	5,679,162	6,427,327	6,451,818	5,522,640	4,683,859
17	LCR (%)	424%	354%	373%	389%	413%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih/Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia/ <i>Total Available Stable Funding (ASF)</i>	53,390,334	56,865,538	56,236,789	63,009,415	57,760,115
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan/ <i>Total Required Stable Funding (RSF)</i>	36,291,614	39,301,732	41,234,101	51,213,010	44,758,126
20	NSFR (%)	147%	145%	136%	123%	129%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

General - Differences between Consolidated Coverage and Mapping on the Financial Statement according to the Financial Accounting Standards and Risk Category in accordance with the Financial Services Authority Regulations

Keterangan/ Description	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ <i>Carrying Value as stated in the financial statement publication</i>	Sesuai kerangka risiko kredit/ <i>Subject to Credit Risk framework</i>
Aset/Assets		
Kas/Cash	409,139	409,139
Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement in Bank Indonesia</i>	8,814,665	8,814,665
Penempatan pada bank lain/ <i>Placement in other banks</i>	2,729,807	2,729,807
Tagihan spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	2,061,659	-
Surat berharga yang dimiliki/ <i>Marketable securities</i>	20,069,949	16,403,012
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)/ <i>Securities purchased under resale agreement (reverse repo)</i>	1,051,892	-
Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i>	1,546,299	1,546,299
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	49,392,871	49,392,871

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/ <i>Carrying Value of each risk</i>				
	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> / <i>Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi/ <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar/ <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
	-	-	267,569	-
	-	-	5,467,581	-
	-	-	1,380,425	-
	2,061,659	-	204,876	-
	-	-	10,391,346	-
	-	-	-	-
	1,051,892	-	-	-
	-	-	1,053,537	-
	-	-	16,430,821	-

Keterangan/ Description	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying Value as stated in the financial statement publication	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to Credit Risk framework
Pembiayaan Syariah/Shariah Financing	-	-
Penyertaan Modal/Equity Investment	-	-
Aset Keuangan Lainnya/Other Financial Assets	619,247	619,247
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	-	-
a. Surat berharga/Marketable Securities	(10,060)	(5,344)
b. Kredit/Loans	(4,089,767)	(2,722,920)
c. Lainnya/Others	(27,743)	(21,183)
Aset tidak berwujud/Intangible Assets	1,172,113	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortization of other intangible assets	(539,178)	-
Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipments	2,214,701	2,214,701
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(875,294)	(875,294)
Aset non produktif/Non-productive assets		
a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	-
b. Aset yang diambil alih*/Foreclosed assets*)	-	-
c. Rekening tunda/Suspense account	278	278
d. Aset antarkantor/Inter-office assets	-	-
Aset lainnya/Other assets	3,091,664	2,167,002
Total Aset/Total Assets	87,632,242	80,672,280
Liabilitas/Liabilities		
Giro/Current account	21,630,081	-
Tabungan/Savings account	8,591,650	-
Deposito/Time deposits	31,873,049	-
Uang Elektronik/Electronic money	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-
Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	509,761	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/ forward payable	2,260,914	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-
Liabilitas akseptasi/Acceptance payable	1,546,299	-
Surat berharga yang diterbitkan/Issued securities	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Loans/financing received	8,430,000	-
Setoran jaminan/Guarantee deposit	-	-
Liabilitas antarkantor/Inter-office liabilities	-	-
Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,579,176	-
Kepentingan Minoritas/Minority interest	-	-
Total Liabilitas/Total Liabilities	78,420,930	-

*) Disajikan secara net dengan cadangan penurunan nilainya
Presented on a net basis with allowance for impairment

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/Carrying Value of each risk				
	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> / <i>Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi/ <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar/ <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	146,148	-
	-	-	-	-
	-	-	(6,621)	-
	-	-	(458,082)	-
	-	-	(12,411)	-
	-	-	-	1,172,113
	-	-	-	(539,178)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	791,891	885,761
	3,113,551	-	35,657,080	1,518,696
	-	-	10,933,918	21,630,081
	-	-	4,294,401	8,591,650
	-	-	9,746,330	31,873,049
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	56,992	509,761
	-	-	572,166	2,260,914
	-	-	-	-
	-	-	1,053,537	1,546,299
	-	-	-	-
	-	-	8,430,000	8,430,000
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	466,742	3,579,176
	-	-	-	-
	-	-	35,554,086	78,420,930

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK
General - The Main Difference between Carrying Value according to Financial Accounting Standards and Exposure Value in accordance with OJK Regulations

Keterangan/ Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai/Item subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	87,632,242	80,672,280	3,113,551	-	35,657,080
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	78,420,930	-	-	-	35,554,086
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	9,211,312	80,672,280	3,113,551	-	102,994
4. Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet accounts</i>	41,362,932	3,458,636	-	-	-
5. Perbedaan valuasi <i>Difference in valuations</i>	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to netting rules, apart from those included in line 2</i>	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi <i>Difference in provision</i>	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> <i>Diference due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts accounted for regulatory purposes</i>	9,211,312	80,672,280	3,113,551	-	102,994

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

4. General - Description on the Difference between the Exposure Value in accordance with the Financial Accounting Standards with OJK Regulations (LIA)

There is no difference between the recorded value in the Financial Statement Publication and the OJK Regulations.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan/Capital - Composition of Capital (CCI)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
CET 1: Instrumen dan Cadangan		CET 1 Capital: Instruments and Reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	Retained earnings	3,443,545	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	171,330	i
4	Modal yang termasuk phase out dari CET 1	Directly issued capital subject to phase out from CET 1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-	
6	CET 1 sebelum regulatory adjustment	CET 1 Capital before regulatory adjustments	9,248,125	
CET 1: Faktor Pengurang		CET 1 Capital: Regulatory Adjustment		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill	Goodwill	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	522,175	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall on provisions for expected losses	Shortfall on provisions for expected losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	(27,137)	l + n
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Significant investments in the Common shares of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah diatas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	<i>Significant investments in the Common shares of financials</i>	N/A	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences</i>	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>		
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	<i>Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets</i>	-	
26b.	PPKA non produktif	<i>Allowance for losses on non productive assets required to be provided</i>	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	<i>Deferred Tax Assets</i>	911,705	d
26d.	Penyertaan	<i>Investments in shares of stock</i>	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	<i>Shortage of capital on insurance subsidiary company</i>	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	<i>Securitisation Exposure</i>	-	
26g.	Lainnya	<i>Other deduction factor of Common Equity Tier 1</i>	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	<i>Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1</i>	1,491,559	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	7,756,566	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 Capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	<i>Classified as equity under applicable accounting standards</i>	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	<i>Classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT 1)</i>	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>Instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	AT 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: penyesuaian menurut ketentuan	Additional Tier 1 Capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	<i>Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 1</i>	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to - Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	<i>Total (regulatory adjustments) to Additional Tier 1</i>	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	<i>Additional Tier 1 Capital (CAT 1)</i>	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	<i>Tier 1 Capital (Tier 1) (CET 1 + AT 1)</i>	7,756,566	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	(Tier 2 Capital): instruments and provisions		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	3,773,341	f
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>Instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	<i>Provisions</i>	489,908	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	4,263,249	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang	Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	N/A	
53	Kepemilikan silang timbal-balik pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>		
56a.	<i>Sinking fund</i>	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	<i>Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2</i>	-	
57	Jumlah faktor pengurang Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2) after regulatory adjustment	4,263,249	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (Core Capital and Supplementary Capital)	12,019,815	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total Risk Weighted Assets (RWA)	51,686,061	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	Capital Ratios and Buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	15.01%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	15.01%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	23.26%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>		

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
65	Capital Conservation Buffer	Capital conservation buffer requirement	-	
66	Countercyclical Buffer	Bank specific countercyclical buffer requirement	-	
67	Higher loss absorbency requirement	Higher loss absorbency requirement	-	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)	9.01%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minima (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the Common shares of financial entities	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardized approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardized approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current Cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan/Capital - Capital Reconciliation

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	No. Referensi/ Reference No.
ASET			
1.	Kas/Cash	409,139	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement in Bank Indonesia	8,814,665	
3.	Penempatan pada bank lain/Placement in Other Banks	2,729,807	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward receivables	2,061,659	
5.	Surat berharga yang dimiliki/Marketable Securities	20,069,949	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement(repo)	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	1,051,892	
8.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	1,546,299	
9.	Kredit yang diberikan/Loans	49,392,871	
10.	Pembiayaan Syariah/Shariah financing	-	
11.	Penyertaan Modal/Equity investment	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya/Other financial assets	619,247	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (-/-) Allowance for Impairment losses on financial assets (-/-)		
	a. Surat berharga/Marketable securities	(10,060)	
	b. Kredit/Loans	(4,089,767)	
	c. Lainnya/Others	(27,743)	
14.	Aset tidak berwujud/Intangible assets		
	a. Goodwill/Goodwill	84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya/Other Intangible Assets	1,087,297	b
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya -/- Accumulated amortization of other intangible assets -/-	(539,178)	c
15.	Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and inventory	2,214,701	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory -/-	(875,294)	
16.	Aset non produktif/Non-productive assets		
	a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	No. Referensi/ Reference No.
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed assets</i>	-	
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense accounts</i>	278	
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-branch assets</i>	-	
17.	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>		
	Aset pajak tangguhan -Lainnya (selain Software) <i>Other differed tax assets (other than Software)</i>	911,705	d
	Aset pajak tangguhan - Software/ <i>Deferred tax assets - Software</i>	(25,944)	e
	Lainnya/ <i>Others</i>	2,205,903	
	TOTAL ASET/TOTAL ASSETS	87,632,242	
LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS/LIABILITIES			
1.	Giro/ <i>Current account</i>	21,630,081	
2.	Tabungan/ <i>Savings account</i>	8,591,650	
3.	Deposito/ <i>Time deposit</i>	31,873,049	
4.	Uang Elektronik/ <i>Electronic Money</i>	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	509,761	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward payable</i>	2,260,914	
8.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	
9.	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payable</i>	1,546,299	
10.	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Borrowings/financing received</i>		
	a. Pinjaman Subordinasi/ <i>Subordinated loans</i>		
	- diakui sebagai modal/ <i>recognized as capital</i>	3,773,341	f
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi)/ <i>not recognized as capital (amortized portion)</i>	441,659	
	b. Pinjaman yang diterima lainnya/ <i>Other borrowings</i>	4,215,000	
12.	Setoran jaminan/ <i>Guarantee deposit</i>	-	
13.	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-office liabilities</i>	-	
14.	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	3,579,176	
15.	Kepentingan Minoritas/ <i>Minority Interest</i>		
	TOTAL LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES	78,420,930	
EKUITAS/EQUITY			
16.	Modal disetor/ <i>Paid-in capital</i>		
	a. Modal dasar/ <i>Authorized capital</i>	10,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i>	(4,366,750)	h
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i>	-	
17.	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		
	a. Agio	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	No. Referensi/ Reference No.
	b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal/ <i>Capital fund</i>	-	
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		
	a. Keuntungan dari aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada FVOCI/ <i>Gain on debt instrument at FVOCI</i>	171,330	i
	b. Kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti/ <i>Loss on remeasurement of employee benefits</i>	(36,813)	
19.	Cadangan/ <i>Reserves</i>		
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserve</i>	-	
20.	Laba/rugi/ <i>Profit/Loss</i>		
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>		
	a.1. Laba/(Rugi) tahun lalu/ <i>Profit/(Loss) of previous year</i>	3,753,767	j
	a.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	(33,429)	k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>		
	b.1. Laba/(Rugi) tahun berjalan/ <i>Profit/(loss) of current year</i>	(283,085)	l
	b.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	6,292	m
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Paid-up dividend</i>		
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS	9,211,312	
	TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY	9,211,312	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	87,632,242	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible
Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments
 Pada tanggal 31 Desember 2020/As of 31 December 2020

Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/ Quantitative/Qualitative Information		
	Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans
1 Penerbit/Issuer	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2 Nomor identifikasi/Identification Number	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3 Hukum yang digunakan/Governing law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Regulatory treatment			
4 Pada saat masa transisi/Transitional rules	N/A	N/A	N/A
5 Setelah masa transisi/Post-transitional rules	T1	T2	T2
6 Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu/Individual Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Konsolidasi/ Consolidated	Individu/Individual	Individu/Individual
7 Jenis instrumen/Type of Instrument	Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
8 Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM The amount recognized in regulatory capital	5,633,250	2,368,341	1,405,000
9 Nilai Par dari instrumen/Par value of instrument	5,633,250	2,810,000	1,405,000
10 Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting Classification	Ekuitas/Equity	Liabilitas - Biaya Peroleh Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost	Liabilitas - Biaya Peroleh Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost
11 Tanggal penerbitan/Date of Issuance	20 September 2000	19 Maret 2015/19 March 2015	12 Desember 2018/12 December 2018
12 Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo/ Perpetual/dated	Perpetual	Dengan jatuh tempo/Dated	Dengan jatuh tempo/Dated
13 Tanggal jatuh tempo/Maturity Date	Tidak ada tanggal jatuh tempo/No maturity date	19 Maret 2025/19 March 2025	12 Desember 2028/12 December 2028
14 Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ No. (No call option feature)	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ No. (No call option feature)
15 Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)	N/A	N/A	N/A
16 Subsequent call option/Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
Kupon/dividen/Coupon/dividend			
17 Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating Fixed rate or floating rate dividend/coupon	N/A	Floating	Floating
18 Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan/ Coupon rate or any related index	N/A	LIBOR	LIBOR
19 Ada atau tidaknya dividend stopper Existence of dividend stopper	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
20 Fully discretionary; partial atau mandatory Fully discretionary; partial or mandatory	Fully discretionary	Mandatory	Mandatory
21 Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain Existence of step-up feature or other incentive to redeem	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No

	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/ Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans
22	Non-kumulatif atau kumulatif <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif/ <i>Non-cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non- convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non- convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non- convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya <i>If convertible, conversion trigger(s)</i>	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian <i>If convertible, fully or partially</i>	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya <i>If convertible, conversion rate</i>	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> <i>If convertible; mandatory or optional conversion</i>	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya <i>If convertible, specify the instrument type convertible into</i>	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it</i> <i>converts into</i> <i>If convertible, specify the issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down/Write-down feature</i>	Tidak/No	Ya/Yes	Ya/Yes
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya <i>In the event of write-down, write down trigger(s)</i>	N/A	Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau <i>write down</i> terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/ SEOJK.03/2016)/ OJK is to <i>determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/ SEOJK.03/2016)</i>	Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau <i>write down</i> terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/ SEOJK.03/2016)/ OJK is to <i>determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/ SEOJK.03/2016)</i>

Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/ Quantitative/Qualitative Information		
	Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans
32 Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian <i>In the event of write-down, fully or partially</i>	N/A	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>
33 Jika terjadi write-down, permanen atau temporer <i>In the event of write down; permanent or temporary</i>	N/A	Permanen/ <i>Permanent</i>	Permanen/ <i>Permanent</i>
34 Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up <i>In the event of temporary write down, description of mechanism</i>	N/A	N/A	N/A
34a Tipe subordinasi/ <i>Type of subordination</i>	N/A	Kontraktual/ <i>Contractual</i>	Kontraktual/ <i>Contractual</i>
35 Hierarki instrumen pada saat likuidasi <i>Hierarchy of instrument at liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi/ <i>The last in order after all obligations are fulfilled</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>
36 Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant/ <i>Existence of non-compliant feature</i>	N/A	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
37 Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant/ <i>If Yes, specify the non-compliant feature</i>	N/A	N/A	N/A

8. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit Leverage Ratio - Report of Leverage Ratio and Report of Leverage Ratio Framework

a. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio Total Exposures

(dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/ Amount
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) <i>Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before AIL)</i>	91,759,812
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. <i>Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation.</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). <i>Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero).</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). <i>Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any).</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit. <i>Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure.</i>	N/A

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/ Amount
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. <i>Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method.</i>	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. <i>Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation.</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. <i>Adjustments for derivative financial instruments.</i>	2,578,098
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo. <i>Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK. <i>Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.</i>	6,752,519
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. <i>Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment.</i>	(5,702,415)
12	Penyesuaian lainnya/Other adjustments.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/Total Leverage Ratio exposures	95,388,014

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Perbedaan antara nilai tercatat aset dalam laporan keuangan dengan total eksposur Rasio Pengungkit terutama berasal dari eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan transaksi Derivatif. Namun hal ini dikompensasi dengan penyesuaian CKPN dan faktor pengurang modal yang berasal dari Aktiva Tidak Berwujud dan *Deferred Tax Asset (DTA)*.
The discrepancies between carrying amount in financial statements and total exposures of Leverage Ratio mainly came from Off Balance Sheet and Derivative exposures. However, it was compensated by adjustment for impairment and capital deduction factor which consists of Intangible Assets and Deferred Tax Asset (DTA)

**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework**

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan/ Description		31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 September 2020/ 31 September 2020
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/On-Balance Sheet Exposures			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)</i>	88,646,261	90,805,914
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan./ <i>Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard.</i>	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)</i>	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ <i>(Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)</i>	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)</i>	(4,127,570)	(4,063,530)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.)/ <i>(Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)</i>	(1,518,696)	(1,577,110)

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Keterangan/ Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 September 2020/ 31 September 2020
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ <i>Total On-Balance Sheet Exposures</i> <i>Addition of line 1 upto line 6</i>	82,999,995	85,165,274
Eksposur Transaksi Derivatif/Derivate Exposures			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu. <i>Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.</i>	2,886,323	2,409,787
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif. <i>Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	1,753,434	1,985,352
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)) <i>(Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)</i>	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives.</i>	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit) <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)</i>	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/ <i>Total Derivative Exposures</i> Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ <i>Addition of line 8 up to line 12</i>	4,639,757	4,395,139
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/Securities Financing Transactions (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> / <i>Gross SFT assets</i>	1,051,892	1,665,887
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)</i>	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. <i>CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by this OJK regulation appendix.</i>	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT/ <i>Agent transaction exposures</i>	-	-
18	Total Eksposur SFT/ <i>Total SFT Exposures</i> Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ <i>Addition of line 14 upto line 17</i>	1,051,892	1,665,887
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/Exposure of Administrative Account Transactions (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount</i>	41,362,932	44,195,419
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ <i>(Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment)</i>	(34,610,413)	(37,328,421)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku). <i>(Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard)</i>	(56,149)	(61,381)
22	Total Eksposur TRA/ <i>Total Off-Balance Sheet Exposures</i> Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ <i>Addition of line 19 upto line 21</i>	6,696,370	6,805,617
Modal dan Total Eksposur/Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti/ <i>Tier 1 Capital</i>	7,756,566	7,826,007
24	Total Eksposur/ <i>Total Exposures</i> Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ <i>Addition of line 7, line 13, line18 and line 22</i>	95,388,014	98,031,917
Rasio Pengungkit/Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	8.13%	7.98%

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Keterangan/ Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 September 2020/ 31 September 2020
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	8.13%	7.98%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ <i>Minimum Leverage Ratio requirement</i>	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio <i>Leverage/Leverage Ratio buffer</i>	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/<i>Average Balance Disclosures</i>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	828,522	552,302
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	1,051,892	1,665,887
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	95,164,644	96,918,332
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	95,164,644	96,918,332
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	8.15%	8.07%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	8.15%	8.07%

Analisis Kualitatif/*Qualitative Analysis*

Rasio pengungkit Bank sebesar 8,13% pada 31 Desember 2020, meningkat sebesar 15bps dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan Total Eksposur yang sebagian besar berasal dari penurunan jumlah Kredit yang Diberikan posisi 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi 30 September 2020 sebesar IDR 2,9 T; serta diimbangi oleh penurunan Modal Inti yang sebagian besar disebabkan penurunan laba tahun berjalan.
Bank's leverage ratio was 8.13% as of 31 December 2020, increased by 15bps from previous quarter. It was due to lower Total Exposure which mainly comes from lower Loan balance position 31 December 2020 compared to 30 September 2020 by IDR 2.9 T; and offset with lower Core Capital as a result of decrease in current year profit for the respective quarter.

9. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Region

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020				31 Desember 2019/31 December 2019			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region				Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	24,381,126	-	24,381,126	-	17,753,964	-	17,753,964
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,908,166	4,207,185	-	6,115,351	2,331,463	4,554,015	-	6,885,478
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	2,728,615	2,004,052	4,732,667	-	1,991,196	1,308,290	3,299,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	932,248	-	932,248	-	1,231,280	-	1,231,280
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	24,030	6,763,936	9,863	6,797,829	35,558	9,612,382	16,596	9,664,536
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	9,010,235	26,353,881	6,899,857	42,263,973	10,895,999	32,049,644	7,857,061	50,802,704
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	69,690	579,892	41	649,623	65,590	542,934	184	608,708
11	Aset Lainnya/Other Assets	73,254	3,822,779	53,715	3,949,748	86,743	3,364,085	58,567	3,509,395
	Jumlah/Total	11,085,375	69,769,662	8,967,528	89,822,565	13,415,353	71,099,500	9,240,698	93,755,551

Ket: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen
 Note: The division of territory-based, for example, the division of the territory used in the management report

10. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Remaining Contract Period

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables based on remaining contract period					
		< 1 tahun/<1 year	1 thn s.d. 3 thn /1 to 3 years	3 thn s.d. 5 thn/3 to 5 years	> 5 thn/>5 years	Non-Kontraktual/ Non-Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	8,502,703	3,633,679	3,318,615	6,175,320	2,750,809	24,381,126
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,648,281	1,460,351	415,627	1,591,092	-	6,115,351
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	2,297,211	215,128	239,631	20,889	1,959,808	4,732,667
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	9,121	53,419	108,169	761,539	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/ Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	635,086	5,240,061	763,273	159,409	-	6,797,829
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	22,366,893	8,719,953	9,721,206	1,455,921	-	42,263,973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	475,272	83,432	4,334	86,585	-	649,623
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	3,949,748	3,949,748
	Jumlah/Total	36,934,567	19,406,023	14,570,855	10,250,755	8,660,365	89,822,565

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables based on remaining contract period					
		< 1 tahun/<1 year	1 thn s.d. 3 thn /1 to 3 years	3 thn s.d. 5 thn/3 to 5 years	> 5 thn/>5 years	Non-Kontraktual/ Non-Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	3,078,481	3,424,284	2,461,059	3,545,665	5,244,475	17,753,964
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,924,910	448,818	1,436,807	1,074,943	-	6,885,478
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,498,442	332,377	140,850	295,688	1,032,129	3,299,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	11,968	41,344	110,856	1,067,112	-	1,231,280
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/ Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	1,043,794	3,715,955	4,757,277	147,510	-	9,664,536
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	28,145,851	8,708,077	10,275,417	3,673,359	-	50,802,704
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	251,056	95,674	36,207	225,771	-	608,708
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	3,509,395	3,509,395
	Jumlah/Total	43,198,977	16,766,529	19,218,473	10,030,048	4,541,524	93,755,551

11. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Credit Risk - Disclosure of New Receivables Based on Remaining Term of the Contract

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fisheries	-	1,205,666	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	748,546	-
3	Industri pengolahan/ Manufacturing	-	1,265,085	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	-	175,625	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	81,831	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	72,285	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	1,975,256	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial Activities and Insurance	9,915,783	553,819	-
12	Real Estat/ Real Estate	-	37,238	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ Non-Business Activities	-	-	-
23	Lainnya/ Others	14,465,343	-	-
Jumlah/Total		24,381,126	6,115,351	-

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	2,331,463	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	138,992	-
3	Industri pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-	2,056,151	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	173,531	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-	829,795	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance</i>	-	219,353	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	1,028,641	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	7,626,398	50,000	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	57,552	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	10,127,566	-	-
	Jumlah/Total	17,753,964	6,885,478	-

12. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Credit Risk - Disclosure of Bills and Allowances Based on Region

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan/ Description	31 Desember 2020/31 December 2020				31 Desember 2019/31 December 2019			
		Wilayah/Region				Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan/Receivables	10,702,851	65,605,175	8,165,592	84,473,618	12,834,605	65,702,347	8,524,055	87,061,007
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)/ Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)	3,460,207	8,099,145	1,155,643	12,714,995	248,551	2,216,026	12,444	2,477,021
	a. Belum jatuh tempo/ Current	3,205,633	6,109,240	1,147,454	10,462,327	-	819,579	-	819,579
	b. Telah jatuh tempo/ Past Due *)	254,574	1,989,905	8,189	2,252,668	248,551	1,396,447	12,444	1,657,442
3	CKPN /AIL - Stage 1 (2019: CKPN Kolektif)/ Collective AIL)	32,924	1,342,868	18,486	1,394,278	181,972	874,918	11,557	1,068,447
4	CKPN /AIL - Stage 2	28,960	396,341	82,803	508,104				
5	CKPN /AIL - Stage 3 (2019:CKPN Individu/ Individual AIL)	661,092	1,658,542	8,282	2,327,916	172,755	1,002,389	105,867	1,281,011
6	Tagihan yang dihapus buku/ Written-off receivables	2,635	1,680,310	2,496	1,685,441	734,560	1,899,515	146,701	2,780,776

*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.

13. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fisheries	5,952,117	2,290,550	-	14,901	77,580	476,104	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	5,391,317	1,523,553	5,584	12,792	30,368	21,585	-
3	Industri pengolahan/ Manufacturing	14,300,010	2,883,591	164,943	33,678	57,429	216,899	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	84,516	-	82,408	151	-	31,940	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Invoice with Decrease in Value</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1/ <i>Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2/ <i>Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3/ <i>Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku/ <i>Receivables Written Off</i>
			Belum Jatuh Tempo/ <i>Current</i>	Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>				
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	434,159	14,578	20,888	957	449	10,605	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	8,513,287	2,693,735	1,457,995	14,068	180,984	1,092,312	
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	493,145	352,193	6,562	286	56,502	3,506	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage</i>	11,272	-	-	3	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,676,764	-	-	2,888	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	14,386,294	402	-	4,395	-	-	
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	3,226,806	193,937	14,594	24,641	5,086	9,297	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	2,498	-	-	8	-	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	29,405	2,353	1,650	45	7	513	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ Non-Business	8,556,939	507,435	498,044	1,285,075	99,699	465,155	1,678,835
23	Lainnya/Others	18,415,089	-	-	390	-	-	-
	Jumlah/Total	84,473,618	10,462,327	2,252,668	1,394,278	508,104	2,327,916	1,685,441

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual\ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif\ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fisheries	7,932,385	-	-	-	108,674	8,654
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	5,311,691	-	-	21,585	72,595	594,005
3	Industri pengolahan/ Manufacturing	18,222,560	726,711	45,652	162,745	282,992	246,257
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	87,011	-	84,342	15,417	37	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual\ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif\ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi/Construction	1,307,698	-	-	-	20,909	94,618
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	9,099,329	92,868	1,119,735	835,819	115,453	970,974
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing	809,255	-	-	-	11,087	34,456
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage	11,131	-	-	-	152	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	3,824,778	-	-	-	52,399	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/Financial Activities and Insurance	10,190,264	-	-	-	17,614	-
12	Real Estat/Real Estate	4,995,068	-	18,024	13,790	68,186	1,795
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/Education	2,484	-	-	-	34	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual\ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif\ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	59,411	-	-	-	814	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ Internatinal Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ Non-Business	11,497,741	-	389,689	19,091	529,191	830,017
23	Lainnya/Others	13,710,201	-	-	-	874	-
	Jumlah/Total	87,061,007	819,579	1,657,442	1,068,447	1,281,011	2,780,776

14. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Credit Risk - Disclosure of Details of Movements of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2020/31 December 2020			31 Desember 2019/31 December 2019	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Individual	Kolektif/Collective
1	Saldo awal CKPN*/ Beginning Balance - AIL ^{*)}	830,321	604,051	1,419,530	1,116,957	1,539,187
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/Addition/ (reversal) of AIL during the year	563,957	(95,947)	2,591,674	1,957,122	571,489
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan/ Addition of AIL during the year	563,957	-	2,591,674	1,957,122	571,489
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan/ Reversal of AIL during the year	-	95,947	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/Allowance for impairment losses used to write off receivables during the year	-	-	1,685,441	(1,950,759)	(830,017)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan**)/ Other addition/(reversal) of allowance during the year **)	-	-	2,153	(54,873)	352
	Saldo akhir CKPN/AIL End Balance	1,394,278	508,104	2,327,916	1,068,447	1,281,011

*) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71/including impact of initial implementation of PSAK 71

**) termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai/including exchange differences in translation and recognition of interest income on assets that impaired

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

15. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agency	Peringkat Jangka panjang/Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-		
		1	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables from the Government		-	-	-	-
		2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables from Public Sector Entities		-	-	1,186,778	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks		1,304,156	1,955,350	97,613	107,054		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties							
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios							
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates		237,038	1,709,570	174,310	420,749		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya/Other Assets							
	JUMLAH/TOTAL		1,541,194	3,664,920	1,458,701	527,803		

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020									
Tagihan Bersih/ Net Receivables									
Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari/ Less than A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari/ Less than F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari/ Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari/ Less than P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari/ Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari/ Less than F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari/ Less than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari/ Less than id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	24,381,126	24,381,126
-	-	-	-	-	-	-	-	4,928,573	6,115,351
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8,487	-	-	-	-	-	-	-	1,260,007	4,732,667
								932,248	932,248
								-	-
								-	-
								6,797,829	6,797,829
-	-	-	-	-	-	-	-	39,722,306	42,263,973
								649,623	649,623
								3,949,748	3,949,748
8,487	-	-	-	-	-	-	-	82,621,460	89,822,565

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agency	Peringkat Jangka panjang/Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
		1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables form the Government</i>	-	-	-	-
		2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	100,000	1,256,396	2,540,787	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	658,108	1,014,190	240,614	101,433		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>						
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	811,354	1,317,463	263,838	-		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>						
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>						
	Jumlah/ <i>Total</i>	1,569,462	3,588,049	3,045,239	101,433		

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember 2019/31 December 2019

Tagihan Bersih/
Net Receivables

Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari/ Less than A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari/ Less than F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari/ Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari/ Less than P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari/ Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari/ Less than F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari/ Less than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari/ Less than id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	17,753,964	17,753,964
-	-	-	-	-	-	-	-	2,988,295	6,885,478
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,885	-	-	-	-	-	-	-	1,280,256	3,299,486
								1,231,280	1,231,280
								-	-
								-	-
								9,664,536	9,664,536
-	-	-	-	-	-	-	-	48,410,049	50,802,704
								608,708	608,708
								3,509,395	3,509,395
-	4,885	-	-	-	-	-	-	85,446,483	93,755,551

16. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weighted After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		A Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables from the Government	23,280,008	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	1,382,202	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	-	2,722,026	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	120,193	457,057	354,998
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	4,297	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	1,955,409	17,963,695	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	1,750	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	409,139	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/Total On Balance Sheet Exposures	25,650,603	22,188,116	457,057	354,998
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions					
1	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables from the Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	-	161,418	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	109,170	618,004	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/OBT Total Exposures	109,170	779,422	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 December 2020 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/Capital Charge (RWA x 8%)
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3,692,301	-	-	-	-	2,122,591	169,807
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	8,487	-	-	-	-	548,649	43,892
	-	-	-	-	-	-	-	262,552	21,004
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	6,793,532	-	-	-	5,095,149	407,612
	-	-	11,272	-	17,327,432	-	-	20,925,807	1,674,065
	-	-	-	-	52,647	595,226	-	945,486	75,639
	-	-	-	-	3,540,609	-	-	3,540,609	283,249
	-	-	3,712,060	6,793,532	20,920,688	595,226	-	33,440,843	2,675,268
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1,040,848	-	-	-	-	520,424	41,634
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	55,887	-	-	-	-	60,227	4,818
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	1,473,308	-	-	1,596,909	127,753
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1,096,735	-	1,473,308	-	-	2,177,560	174,205

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposure		
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	1,101,118	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	932,417	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	660,813	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)/ <i>Credit Valuation Adjustment (CVA) risk weighted assets</i>				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	1,101,118	1,593,230	-	-

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures		
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	17,723,716	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	8,392	1,406,173	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	1,308,489	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	111,165	393,426	726,689
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	5,482	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,257,665	19,273,145	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	347,355	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	20,342,610	22,098,972	393,426	726,689

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 December 2020 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	852,431	-	-	-	-	-	612,699	49,016
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	174,310	-	1,970,560	-	-	-	2,189,878	175,190
-	-	-	-	-	-	-	-	771,667	61,733
-	-	1,026,741	-	1,970,560	-	-	-	3,574,244	285,939

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 December 2019 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4,404,826	-	-	-	-	-	2,483,648	198,692
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	254,874	-	-	-	-	-	389,135	31,131
-	-	-	-	-	-	-	-	374,931	29,994
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	9,659,054	-	-	-	-	7,244,291	579,543
-	-	158,056	-	23,967,211	-	-	-	27,900,868	2,232,069
-	-	-	-	47,813	560,895	-	-	889,156	71,132
-	-	-	-	3,152,494	9,546	-	-	3,166,814	253,345
-	-	4,817,756	9,659,054	27,167,518	570,441	-	-	42,448,843	3,395,906

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	25%	35%	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	28	718,642	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	152,691	1,251,669	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA/ Off Balance Sheet Total Exposures	152,719	1,970,311	-	-	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	30,248	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	871,041	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	595,109	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)/ Credit Valuation Adjustment (CVA) risk weighted assets					
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	30,248	1,466,150	-	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 December 2019 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	347,417	-	-	-	-	317,437	25,395
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	2,270,646	-	-	2,520,980	201,678
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	347,417	-	2,270,646	-	-	2,838,417	227,073
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	865,082	-	-	-	-	606,749	48,540
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	263,837	-	612,675	-	-	863,615	69,089
	-	-	-	-	-	-	-	741,304	59,304
	-	-	1,128,919	-	612,675	-	-	2,211,666	176,933

17. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020				
		Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by			
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others
A	Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	23,280,008	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	5,074,503	-	1,382,202	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	2,730,513	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	932,248	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,797,829	4,297	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	37,257,808	1,955,409	17,364,248	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	649,623	1,750	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	3,949,748	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/On Balance Sheet Total Exposures	80,672,280	1,961,456	18,746,450	-	-
B	Eksposur Rekening Adminstratif/Off Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,040,848	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	217,306	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,200,482	109,170	598,004	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	3,458,636	109,170	598,004	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		31 Desember 2019/31 December 2019					
	Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance	Lainnya/ Others	
	23,280,008	17,723,716	-	-	-	-	17,723,716
	3,692,301	5,819,391	8,392	1,406,173	-	-	4,404,826
	-	-	-	-	-	-	-
	2,730,513	1,563,363	-	-	-	-	1,563,363
	932,248	1,231,280	-	-	-	-	1,231,280
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	6,793,532	9,664,536	5,482	-	-	-	9,659,054
	17,938,151	45,656,077	2,257,665	19,217,882	-	-	24,180,530
	647,873	608,708	-	-	-	-	608,708
	3,949,748	3,509,395	-	-	-	-	3,509,395
	59,964,374	85,776,466	2,271,539	20,624,055	-	-	62,880,872
	-	-	-	-	-	-	-
	1,040,848	1,066,087	28	407,367	-	-	658,692
	-	-	-	-	-	-	-
	217,306	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1,493,308	3,675,006	152,691	581,669	-	-	2,940,646
	-	-	-	-	-	-	-
	2,751,462	4,741,093	152,719	989,036	-	-	3,599,338

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by		
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance
C	Eksposur Counterparty Credit Risk/Counterparty Credit Risk Exposure				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	1,101,118	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,784,848	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,805,683	-	-	-
	Total Eksposeur Counterparty Credit Risk/Total Counterparty Credit Risk Exposure	5,691,649	-	-	-
	Jumlah/Total (A+B+C)	89,822,565	2,070,626	19,344,454	-

**18. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Credit Risk - Disclosure of ATMR Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach**

A. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/
Asset exposures in the statement of financial position, except for securitization exposures

No.	Kategori Portofolio/Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	23,280,008	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables from Public Sector Entities	5,074,503	2,537,252
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	2,730,513	548,649
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	932,248	262,552
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,797,829	5,098,372
9.	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	37,257,808	36,265,746
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	52,647	52,647
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Other Than Loans Secured by Residential Properties	596,976	895,464

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		31 Desember 2019/31 December 2019					
	Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
	1,101,118	30,248	-	-	-	-	30,248
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1,784,848	1,736,123	-	-	-	-	1,736,123
	-	-	-	-	-	-	-
	2,805,683	1,471,621	-	-	-	-	1,471,621
	5,691,649	3,237,992	-	-	-	-	3.237.992
	68,407,485	93,755,551	2,424,258	21,613,091	-	-	69,718,202

		31 Desember 2019/31 December 2019			
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	
	-	17,723,716	-	-	
	-	-	-	-	
	2,122,591	5,819,391	2,718,369	2,483,648	
	-	-	-	-	
	548,649	1,313,374	264,140	264,140	
	-	249,989	124,995	124,995	
	262,552	1,231,280	374,931	374,931	
	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
	5,095,149	9,664,536	7,248,403	7,244,291	
	20,925,807	45,656,077	44,965,109	27,900,868	
	52,647	47,813	47,813	47,813	
	892,839	560,895	841,343	841,343	

18. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Credit Risk - Disclosure of ATMR Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach

A. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/
Asset exposures in the statement of financial position, except for securitization exposures

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>	
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA Before CRM</i>
11.	Aset Lainnya/ <i>Other assets</i>		
	a. Uang Tunai, Emas dan <i>Commemorative Coin/</i> <i>Cash, gold, and commemorative coin</i>	409,139	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Investment (other than capital deduction factor)</i>	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto/ <i>Fixed assets and inventory - net</i>	1,339,409	-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Assets</i>	-	-
	e. Antarkantor Neto/ <i>Inter-Office - net</i>	-	-
	f. Lainnya/ <i>Others</i>	2,201,200	-
JUMLAH/TOTAL		80,672,280	45,660,682

B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi./
Commitment/Contingent Liability Exposures to Off-Balance Sheet Transactions, except for securitization exposures.

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>	
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA Before CRM</i>
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector</i> <i>Entities</i>	1,040,848	520,424
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	161,419	32,284
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	55,887	27,944
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,200,482	2,184,482
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other Than Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
JUMLAH/TOTAL		3,458,636	2,765,134

31 Desember 2019/31 December 2019				
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	347,355	-	-
	-	-	-	-
	1,339,409	811,491	-	811,491
	-	9,545	-	14,319
	-	-	-	-
	2,201,200	2,341,004	-	2,341,004
	33,440,843	85,776,466	56,585,103	42,448,841

31 Desember 2019/31 December 2019				
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	520,424	1,066,087	317,451	317,437
	-	-	-	-
	32,284	-	-	-
	27,944	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,596,909	3,675,006	3,139,006	2,520,980
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2,177,561	4,741,093	3,456,457	2,838,417

**C. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan/
Counterparty Credit Risk Exposures**

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>	
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA Before CRM</i>
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	1,051,892	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	-
JUMLAH/TOTAL		1,051,892	-

**D. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)/
Credit Risk Exposures from Settlement Failures**

No.	Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>			31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>		
		Nilai Eksposur/ <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal/ <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR/ <i>RWA</i>	Nilai Eksposur/ <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal/ <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR/ <i>RWA</i>
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal/ <i>Capital Charge 8%</i> (5-15 hari/ <i>days</i>)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal/ <i>Capital Charge 50%</i> (16-30 hari/ <i>days</i>)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal/ <i>Capital Charge 75%</i> (31-45 hari/ <i>days</i>)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal/ <i>Capital Charge 100%</i> (lebih dari 45 hari/ <i>more than 45 days</i>)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-

31 Desember 2019/31 December 2019				
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	830	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	830	-	-

**E. Eksposur Sekuritisasi/
Securitization Exposures**

No.	Jenis Transaksi/Type of Transaction	31 Desember 2020/31 December 2020		31 Desember 2019/31 December 2019	
		Faktor Pengurang Modal/Capital Deduction Factor	ATMR/RWA	Faktor Pengurang Modal/Capital Deduction Factor	ATMR/RWA
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach (ERBA)/RWA on Securitization Exposure calculated using the External Rating Base Approach (ERBA) Method</i>	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach (SA)/RWA on Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method</i>	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ <i>Securitization Exposure as a Deduction factor to Core Capital</i>	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-

**F. Eksposur Derivatif/
Derivative Exposures**

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/ 31 December 2020			31 Desember 2019/ 31 December 2019		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	49,226	-	-	29,418	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>						
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	259,254	51,851	51,851	138,432	27,686	27,686
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	1,525,594	560,848	560,848	1,597,691	579,063	579,063
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,805,683	2,189,878	2,189,878	1,471,621	863,615	863,615
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>		771,667	771,667		741,304	741,304
JUMLAH/TOTAL		4,639,757	3,574,244	3,574,244	3,237,162	2,211,668	2,211,668

**G. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)/
Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)**

(dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/ <i>TOTAL RWA CREDIT RISK</i>	(A)	39,192,647	47,498,926
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: <i>RWA CREDIT RISK DEDUCTION FACTORS:</i>	(B)	70,074	97,524
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ <i>TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)</i>	(C)	39,122,574	47,401,402
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ <i>TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	(D)	-	-

19. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk
Credit Risk - Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures

		31 Desember 2020/31 December 2020					
		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR/RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif/for derivatives)	2,061,659	1,252,453		1.4	4,639,757	2,802,577
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					1,051,892	-
5	VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Jumlah/Total						2,802,577

20. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment
Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment

		31 Desember 2020/ 31 December 2020	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge/ Total portofolio based on Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/(i) VaR component (include 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)/ (ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge/ All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	4,639,757	2,802,577
4	Total sesuai CVA Capital Charge/Total based on CVA Capital Charge	-	771,667
		4,639,757	3,574,244

21. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko
Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

Bobot Risiko/Risk Weight	31 Desember 2020/31 December 2020								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral/ <i>Claims from Government and Central Bank</i>	49,226	-	-	-	-	-	-	-	49,226
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	-	932,417	852,431	-	-	-	-	1,784,848
Tagihan kepada perusahaan sekuritas/ <i>Claims to securities companies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	660,812	174,310	-	1,970,561	-	-	2,805,683
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya/ <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	49,226	-	1,593,229	1,026,741	-	1,970,561	-	-	4,639,757

22. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit
Credit Risk - Credit Derivative Claims

Deskripsi/Description	31 Desember 2020/31 December 2020	
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Nilai Notional/ <i>Notional Value</i>		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	183,395	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya/ <i>Other Credit Derivatives</i>	-	-
Total Nilai Notional/ <i>Total Notional Value</i>	183,395	-
Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>		
Nilai wajar positif (aset)/ <i>Positive Fair Value (assets)</i>	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/ <i>Negative Fair Value (obligation)</i>	(5,685)	-
<i>Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis</i>		
Instrumen yang mendasari adalah obligasi pemerintah dalam transaksi <i>structured product</i> ./ <i>Underlying instrument is the government bonds in structured product transactions.</i>		

23. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

24. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

28. Risiko Pasar - Pengungkapan Menggunakan Metode Standar Market Risk - Disclosure of Using Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko/Type of Risk	31 Desember 2020/31 December 2020		31 Desember 2019/31 December 2019	
		Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	15,010	187,624	15,242	190,525
	b. Risiko Umum/General Risk	263,916	3,298,949	269,158	3,364,475
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	13,834	172,924	8,099	101,233
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk				
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk				
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-
	Jumlah/Total	292,760	3,659,497	292,499	3,656,233

23. Credit Risk - Qualitative Disclosure of Securitization Exposure

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

24. Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

25. Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

26. Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements – the Bank is the Originator or Sponsor

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

27. Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements – the Bank is the Investor

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

29. Risiko Likuiditas - Laporan Aset Terikat (Encumbrance) - ENC
Liquidity Risk - Encumbered Assets Report - ENC

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Aset Terikat/ Encumbered Assets	Asset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas/ Assets deposited or pledged with the central bank but not yet generating liquidity	Aset tidak terikat/ Unencumbered Assets	Jumlah/Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan			25,817,449	25,817,449
Assets in the balance sheets can be presented in details as needed				

Analisa Kualitatif/Qualitative Analysis

Pada posisi Desember 2020 total Aset tidak terikat (Encumbered) adalah sebesar IDR 25,82 triliun. Komposisi dari aset tidak terikat (Encumbered) sebagian besar berasal dari surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah sebesar 64,6% serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar 33,8%.

As of December 2020 position, the total unrestricted asset (encumbered) was at Rp 25.82 trillion, with the composition mostly or 64.6% from Government-issued securities and 33.8% from placements in Bank Indonesia.

30. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Triwulanan
Liquidity Risk - Quarterly Report on Liquidity Coverage Ratio

No.	Komponen/Component	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR/Total data points used in calculation of LCR		64 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High-Quality Liquid Asset (HQLA)/Total High-Quality Liquid Asset (HQLA)		24,081,987		22,775,994
ARUS KAS KELUAR/CASH OUTFLOWS					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari/Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consist in of the following:				

No.	Komponen/Component	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil/ Deposits/Funds, stable	693,513	34,676	704,294	35,215
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil/ Deposits/Funds, less stable	20,251,967	2,025,885	21,067,758	2,107,681
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari/ Funds from corporate customers, consisting of:				
	a. Simpanan operasional/ Operational savings	13,215,737	3,076,660	12,033,802	2,781,943
	b. Simpanan nonoperasional dan/ atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional/ Non-operational savings and/ or other non-operational obligations	15,659,635	7,692,181	16,725,055	8,341,738
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)/ securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)/Funds with collateral (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari/ Other Cash Outflow (additional requirement), consisting of:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif/cash outflow on derivative transactions	282,511	282,511	266,213	266,213
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/cash outflow on increase in liquidity requirement	111,306	111,306	113,245	113,245
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/cash outflow on loss of funding	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/cash outflow on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	3,293,368	382,495	2,434,987	273,499

No.	Komponen/Component	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/cash outflow on other contractual obligations related to funds disbursement	0	0	0	0
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/cash outflow for other contingent financing obligations	51,559,877	102,826	46,058,745	115,231
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya/other contractual cash outflow	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR/ TOTAL CASH OUTFLOWS		13,708,539		14,034,764
ARUS KAS MASUK/CASH INFLOWS					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending/Loans with collateral (Secured lending)	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)/Claims originating from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)	0	7,700,360	0	7,301,420
10	Arus kas masuk lainnya/Other cash inflows	0	329,017	0	306,017
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)/TOTAL CASH INFLOWS		8,029,377		7,607,437
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		24,081,987		22,775,994
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)/TOTAL NET CASH OUTFLOWS		5,679,162		6,427,327
14	LCR (%)		424.0%		354.4%

**31. Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional/
Operational Risk - Calculation of Operational Risk**

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan/ Approach	31 Desember 2020/31 December 2020			31 Desember 2019/31 December 2019		
	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir)/ (3 Years Average) Gross Income	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir)/ Gross Income (3 Years Average)	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA
Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach	4,748,795	712,319	8,903,990	4,034,308	605,146	7,564,327

**32. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book
(IRRBB) - Bank secara Individu**

**Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Exposure - Individual Bank**

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis	
1	<p>Definisi Bank mengenai IRRBB (<i>Interest Rate Risk in Banking Book</i>) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan rentabilitas pada Banking Book yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga. Dalam hal ini, komponen pada neraca yang terekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank.</p> <p>Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan. Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (<i>Economic Value of Equity</i>/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income Sensitivity</i>) dengan menggunakan beberapa skenario shock suku bunga.</p>
2	<p>Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelanggaran limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank.</p> <p>Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independen, yaitu unit Market & Liquidity Risk ("MLR") yang bernaung dibawah Risk Management Group ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala. MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite Market & Liquidity Risk ("MLRC").</p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>). Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan <i>run-off balance sheet</i> dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode <i>static balance sheet</i>. Perhitungan NII dilakukan menggunakan <i>constant balance sheet</i> dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi <i>like-for-like replacement</i>.</p>

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

<p>4 Penjelasan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.</p> <p>Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel up</i>) 2. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel down</i>) 3. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>steepener</i>) 4. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>flattener</i>) 5. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek meningkat (<i>short rate up</i>) 6. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek menurun (<i>short rate down</i>) <p>Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i>. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi <i>stress</i>.</p> <p>Mata uang utama untuk posisi <i>banking book</i> DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (>5%). Oleh karena itu <i>shock</i> suku bunga yang digunakan adalah <i>shock</i> suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario <i>shock</i> suku bunga adalah sebagai berikut:</p> <p>IDR</p> <p>Paralel 400bps Short 500bps Long 350bps</p> <p>USD</p> <p>Paralel 200bps Short 300bps Long 150bps</p>	<p><i>Explanation on interest rate shock scenario and stress scenario used in EVE and NII calculations.</i></p> <p><i>For EVE calculation, 6 interest shock scenarios set forth by OJK are used, namely as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Parallel up interest rate shock</i> 2. <i>Parallel down interest rate shock</i> 3. <i>A sloping interest rate shock with a combination of decreasing short-term interest rates and increasing long-term interest rates (steepener)</i> 4. <i>A flat interest rate shock with a combination of increasing short-term interest rates and decreasing long-term interest rates (flattener)</i> 5. <i>Increasing short-term interest rates shock (short rate up)</i> 6. <i>Decreasing short-term interest rate shock (short rate down)</i> <p><i>While for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the above EVE scenario, namely parallel up and parallel down. The 6 scenarios above are expected to cover the movement of interest rates under stressful conditions.</i></p> <p><i>The main currencies for DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (> 5%). Thus, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollars. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:</i></p> <p><i>IDR</i></p> <p><i>Paralel 400bps</i> <i>Short 500bps</i> <i>Long 350bps</i></p> <p><i>USD</i></p> <p><i>Paralel 200bps</i> <i>Short 300bps</i> <i>Long 150bps</i></p>
<p>5 Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.</p> <p>DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.</p>	<p><i>The model assumptions used the IMS Bank are different than the assumptions used with the standard approach.</i></p> <p><i>DBS Indonesia does not use the IMS model assumptions, and only uses the standard approach to calculate and report IRRBB.</i></p>
<p>6 Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam <i>banking book</i>. Instrumen yang digunakan antara lain seperti <i>Interest Rate Swap (IRS)</i> terhadap asset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan <i>funding</i> yang bersuku bunga mengambang (<i>floating</i>).</p>	<p><i>Hedging on IRRBB</i></p> <p><i>One of the strategies carried out by DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occur in the banking book.</i></p> <p><i>The instrument used, among others, is the Interest Rate Swap (IRS) on long-term assets with fixed interest rates and funding with floating interest rates.</i></p>

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

7	<p>Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.</p> <p>a. Untuk produk NMD (<i>Non-maturing deposit</i>) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) dihitung dengan menggunakan analisa <i>behavioral core non-core</i>, dengan menggunakan data historis selama 1 tahun ke belakang dan memasukkan unsur <i>pass through rate</i> (PTR) dalam penentuan <i>Core balance</i> dan <i>cap</i> yang sudah ditentukan. Porsi <i>non-core balance</i> ditempatkan pada <i>bucket overnight</i>, dan porsi <i>Core balance</i> di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2 tahun. Model dan data akan di-review setiap 6 bulan sekali.</p> <p>b. Untuk produk <i>fixed rate loan</i>, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>prepayment rate</i> yaitu pinjaman jangka Panjang <i>staff</i>, pinjaman jangka pendek <i>fixed</i>, dan <i>mortgage loan staff</i>. Persentase <i>prepayment rate</i> dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata <i>loan</i> yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan di-review setiap setahun sekali.</p> <p>c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>Time Deposit Redemption Rate</i> (TDRR) yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan di-review setiap setahun sekali.</p> <p>d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam banking book dimasukkan ke dalam laporan (<i>all currency</i>). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (<i>yield curve</i>) dan <i>shock</i> suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu IDR sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (>5%).</p>	<p><i>Main model assumptions used in EVE and NII delta calculations.</i></p> <p>a. <i>For Non-Maturing Deposit (NMD) products related to interest, namely deposits and savings, the average repricing maturities are calculated using non-core behavioral core analysis, using historical date for the past one year and entering pass through rate (PTR) element in determining the core balance and the already determined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance is spread evenly every month up to an average of 2 years. Models and data will be reviewed once every 6 months.</i></p> <p>b. <i>For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, fixed short-term loans, and staff mortgage loans. The percentage of prepayment rate is calculated using historical data for the past 1 year with the average loan repaid (early repayment) in each month. Models and data will be reviewed annually.</i></p> <p>c. <i>For Time Deposit products, the Bank identifies products that are included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The percentage of TDRR is calculated using historical data for the past 1 year with the average deposit that is disbursed every month. Models and data will be reviewed annually.</i></p> <p>d. <i>In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currency). However, for IRRBB calculations, the currency used for the market interest rate (yield curve) and interest rate shock is a significant currency, namely IDR as the main currency, and USD as a significant foreign currency (> 5%).</i></p>
8	<p>Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A</p>	<p><i>Other information related to IRRBB measurement result N/A</i></p>

Analisa Kuantitatif/Quantitative Analysis

1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing Maturity</i>) yang diterapkan untuk Non-Maturing Deposit (NMD). Rata-rata jangka waktu untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB DBS Indonesia adalah sekitar 2 tahun (<i>weighted average</i>).</p>	<p><i>The average time period for repricing Maturity applied to Non-Maturing Deposit (NMD). The average time period for CAS behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is around 2 years (weighted average).</i></p>
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD Jangka waktu terlama untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB DBS Indonesia adalah 5 tahun.</p>	<p><i>The longest time period for interest rate adjustment applied to NMD. The longest time period for CASA behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is 5 years.</i></p>

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Mata Uang: Rp dan USD

Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposure Currency: Rp and USD

Dalam Juta Rupiah/In Million Rupiah Periode/Period	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1 (*)	T	T-1 (*)
Parallel shock up	(337,200)	(359,356)	208,524	237,674
Parallel shock down	557,322	589,008	(208,524)	(237,674)
Steeper	(245,170)	(318,256)		
Flattener	163,242	233,077		
Short rate up	(47,886)	(2,995)		
Short rate down	69,323	34,984		
Nilai Maximum Negatif (absolut)/ Maximum Negative Value (absolute)	337,200	359,356	208,524	237,674
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII)/ Tier 1 (ΔEVE) Capital or Projected Income (ΔNII)	7,674,016	7,826,006	4,378,000	4,378,000
Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)	4.39%	4.59%	4.76%	5.43%

(*) T-1 = Posisi Laporan September 2020

Karena Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE) = 4.39%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2020 adalah Low (1).

(*) T-1 = Position of September 2020 Report

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) = 4.39%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2020 report is Low (1).

Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit: a. Struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan b. Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat Δ EVE berada di bawah limit internal Bank.	By considering the business activities conducted by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very low during a certain period of time in the future. The Bank's characteristics included in the Low (1) level is at minimum as follows: a. The asset and liability structure is not sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and b. The concerned EVE calculation parameter is when Δ EVE is at below the Bank's internal limit.
Low to Moderate (2)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit: a. Struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang minimal dampaknya terhadap modal; dan b. Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas limit internal Bank namun dibawah 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1).	Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is low during a certain period of time in the future. The Bank's characteristics included in the Low to Moderate (2) rating are at least as follows: a. The asset and liability structure is less sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and b. The concerned EVE calculation parameter is when Δ EVE is at above the Bank's internal limit but below 13% (thirteen percent) of the core capital (Tier 1).

Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat Δ EVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i>
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat Δ EVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i>
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat High (5) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas 20% (dua puluh persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized very high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the High (5) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is above 20% (twenty percent) of the core capital (Tier 1).</i>

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Individual)

Komponen ASF ASF Component	Position as of the Date of December 2020 Report					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1 Modal/Capital :	9,300,087	-	-	3,773,341	13,073,428	
2 Modal sesuai POJK KPMM/ Capital in accordance with POJK KPMM	9,300,087	-	-	3,773,341	13,073,428	
3 Instrumen modal lainnya/Other capital instrument	-	-	-	-	-	
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil/Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers:	17,286,918	46,257,316	1,178,041	78,583	29,761,702	
5 Simpanan dan pendanaan stabil/ Deposits and funding are stable	8,761,431	23,207,523	590,317	39,294	775,710	
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil/ Deposits and funding are less stable	8,525,487	23,049,793	587,724	39,289	28,985,992	
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi/ Funding originating from corporate customers:	20,932,900	14,505,425	116,340	521,659	10,555,203	
8 Simpanan operasional/Operational savings	12,556,996	-	-	-	6,278,498	
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi/Other funding comes from corporate customers	8,375,905	14,505,425	116,340	521,659	4,276,705	
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung/Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,583,965	29,357	-	-	
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya/ Other liabilities and equity:						
12 NSFR liabilitas derivatif/NSFR derivative liabilities						
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/Equity and other liabilities that are not included in the above categories	1,932,975	-	-	-	-	
14 Total ASF					53,390,334	

Position as of the Date of September 2020 Report						No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year			
9,403,117	-	-	4,146,191	13,549,308		
9,403,117	-	-	4,146,191	13,549,308	1.1 1.2	
-	-	-	-	-	1.3	
16,753,194	47,781,148	1,733,739	76,916	30,463,670	2 3	
8,439,894	23,976,192	867,236	38,458	738,928	2.1 3.1	
8,313,300	23,804,956	866,503	38,458	29,724,742	2.2 3.2	
18,704,014	13,111,236	4,580,960	397,809	12,852,560	4	
11,406,516	-	-	-	5,703,258	4.1	
7,297,498	13,111,236	4,580,960	397,809	7,149,302	4.2	
-	2,083,799	-	11,129	-	5	
					6	
					6.1	
2,291,022	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5	
				56,865,538	7	

Komponen RSF RSF Component	Position as of the Date of December 2020 Report					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR/ Total HQLA in calculating NSFR					1,019,618
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional/ Deposits with other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)/ Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)	-	21,310,637	5,491,748	25,983,698	31,549,548
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1/ To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan/ To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	2,969,968	200,617	208	546,012
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya/ To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	17,259,772	530,669	9,943,021	17,346,789
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk	-	848,575	3,244,097	13,594,305	10,882,634
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya/ Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:	-	20,896	21,513	507,956	452,967
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk	-	56,715	57,547	897,346	640,406
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa/ Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange	-	154,711	1,437,304	1,040,861	1,680,740
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung/ Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	1,583,965	29,357	-	-
26	Aset lainnya/ Other assets:	-	450,478	-	2,942,750	3,393,228
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas/ Physical commodities that are traded, including gold	-				-

Position as of the Date of September 2020 Report						
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
					1,004,424	1
	-	-	-	-	-	2
	-	22,754,210	3,831,207	29,430,122	34,330,046	3
	-	-	-	-	-	3.1.1
	-	3,109,595	1,769	401	467,725	3.1.2 3.1.3
	-	16,521,390	3,428,844	12,414,843	20,527,733	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
	-	2,827,065	192	13,473,995	10,171,725	3.1.4.1
	-	19,245	19,802	477,491	425,391	3.1.7.2
	-	59,834	60,341	975,848	694,389	3.1.7.1
	-	217,081	320,258	2,087,545	2,043,082	3.2
	-	2,083,799	-	11,129	-	4
	-	450,143	-	4,030,648	3,732,626	5
	-				-	5.1

Komponen RSF RSF Component	Position as of the Date of December 2020 Report				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)				
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)/Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif/NSFR asset derivatives	-	-	-	-	-
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin/NSFR of derivative payable before deducting with variation margin	-	-	-	450,478	450,478
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas/All other assets not included in above categories	-	-	-	2,942,750	2,942,750
32 Rekening Administratif/Off Balance Sheet Accounts	-	-	-	7,950,157	329,220
33 Total RSF	-	-	-	-	36,291,614
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%) / Net Stable Funding Ratio (%)	-	-	-	-	147.1%

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas. The components reported in the category without a term are those that do not have a contractual term, including: perpetual capital instruments, short positions, open maturity positions, current accounts, equity that is not included in the HQLA category and commodities.

ANALISA PERKEMBANGAN NSFR ANALYSIS OF NSFR DEVELOPMENT

Analisis Individu	Individual Analysis
Rasio NSFR untuk periode bulan Desember 2020 adalah 147,1%, mengalami peningkatan sebesar 2,4% dibandingkan periode September 2020 sebesar 144,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa funding yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.	The NSFR ratio for the period December 2020 was 147.1%, an increase of 2.4% compared to the September 2020 period of 144.7%. This indicates that stable funding for long-term asset funding of the Bank is still in very good condition, above the minimum limit set by the OJK.
Peningkatan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp 3 triliun, dan penurunan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp 3,4 triliun.	The increase in the NSFR ratio in this period was due to a decrease in the RSF (Required Stable Funding) of Rp 3 trillion, and a decrease in ASF (Available Stable Funding) of Rp 3.4 trillion.
Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:	Details of the change in NSFR in this period is as follows:
1. ASF (Available Stable Funding) mengalami penurunan sebesar Rp 3,4 triliun (-6,5%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah ritel dan SME sebesar Rp 700 miliar, penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp 2,3 triliun, dan juga penurunan komponen modal sebesar Rp 475 miliar.	1. ASF (Available Stable Funding) decreased by Rp 3.4 trillion (-6.5%), this was largely due to a decrease in the weighted value of deposits from retail and SME customers by Rp 700 billion, a decrease in the weighted value of deposits from corporate customers by Rp 2.3 trillion, and also a decrease in the capital component of Rp 475 billion.
2. RSF (Required Stable Funding) mengalami penurunan sebesar Rp 3 triliun (-8,3%), yang terutama berasal dari penurunan nilai tertimbang kredit yang diberikan sebesar Rp 2,4 triliun, penurunan pada surat berharga non-HQLA Rp 360 miliar, serta penurunan nilai tertimbang dari Aset lainnya.	2. RSF (Required Stable Funding) decreased by Rp 3 trillion (-8.3%), which mainly originated from a decrease in weighted value of loans of Rp 2.4 trillion, a decrease in non-HQLA securities of Rp 360 billion, as well as a weighted impairment of other assets.
Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan (56%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (20%), serta komponen modal (24%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 87%, total HQLA NSFR sebesar 3%, dan aset lainnya sebesar 9%.	The composition of the weighted value of ASF is dominated by deposits originating from individual customers (56%), funding from corporate customers and financial institutions (20%), and the capital component (24%). Meanwhile, the composition of the weighted value of the RSF was dominated by loans in the current category of 87%, total HQLA NSFR of 3%, and other assets of 9%.

Position as of the Date of September 2020 Report					
Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
				-	5.2
				-	5.3
				450,143	5.4
	-	-	-	4,030,648	5.5 s.d. 5.12
				6,202,174	12
				39,301,732	13
				144.7%	14

Analisis Individu	Individual Analysis
<p>Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.</p> <p>Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.</p> <p>Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Risk Manajemen (RMC).</p>	<p><i>Bank DBS Indonesia already has and implements a liquidity risk management process, through a liquidity risk management framework along with other risks which are monitored and reviewed regularly.</i></p> <p><i>The identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant work unit through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness in facing a crisis.</i></p> <p><i>In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Risk Management Committee (RMC).</i></p>

TATA KELOLA - REMUNERASI

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan staf sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*
Bank menanamkan dan menjalankan budaya pengupahan berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank baik secara tahunan maupun secara jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi terhadap upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).
- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Sebagai upaya untuk mendorong perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total bagi karyawan dengan kinerja unggul dibandingkan terhadap kuartil atas dari pasar pembanding.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta

GOVERNANCE - REMUNERATION

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of ‘DBS PRIDE!’, leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the balanced scorecard.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the balanced scorecard
The Bank is establishing and implementing a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and both the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the balanced scorecard. The Bank also performs a combination calibration process towards fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ Values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators.
- Provide competitive remuneration
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing staff is compared to the top quartiles in the industry.
- Protection from excessive risk taking
The Bank focuses on achieving risk-based benefits consistent with the Bank’s Risk and Capital Management principles, as well as

menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Staf Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan staf kunci. Secara prinsip, remunerasi harus dapat memotivasi Manajemen senior dan staf kunci dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan kepentingan pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan staf kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, staf, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan staf kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Beberapa unit bisnis telah mengimplementasikan program insentif untuk tim penjualan dan staf pengembangan bisnis. Program dalam kategori tersebut dapat berupa yang spesifik untuk penjualan, yang spesifik untuk pengembangan bisnis atau campuran, tergantung dari unit bisnis tersebut.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan difokuskan lebih pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan. Pengupahan juga tergantung dari risiko yang berhubungan dengan sebuah produk.

Remunerasi Staf Bagian Pengendalian Risiko

Kinerja dari staf bagian pengendalian risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank's remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration shall motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia's annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design gives incentive over strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across Businesses and incentives appropriate to business unit decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Performance elements focus on using a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Several business units have implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Programs in this category may be sales-specific, account development-specific or a hybrid, depending on the business unit.

The financial performance criteria built into these programs is essential to the business strategy and objectives and focus more on profitability drivers rather than volume sold. Payouts also depend on a risk embedded to a product.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within Risk Control are assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units they support.

Elemen/Struktur Remunerasi

Total remunerasi terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka total remunerasi Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab staf. Upah tetap dibayarkan dalam bentuk tunai setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala upah tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan upah tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat staf fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain agar selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Periode remunerasi yang ditangguhkan adalah 4 tahun. Bonus tunai yang telah dibayarkan dan bonus tunai yang masih ditangguhkan akan diimplementasikan kebijakan tarik kembali (*clawback*).

Remuneration Elements/ Structure

Total remuneration comprises:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Fixed Salary

This is intended to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Fixed Salary Scale based on level to ensure equality. A Fixed Salary Review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing laws and regulations.

2. Variable Pay

This is intended to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focused on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit, and individual performance, and is measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

The deferral period of deferred remuneration is for 4 years. Paid cash bonus and deferred cash bonus will be implemented subject to clawback policy.

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga dibandingkan dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	Dewan Komisaris/BOC		Direksi/BOD	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	2	2.500 - 3.000	7	45.000 - 70.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned</i>	2	<650	7	3.000-6.000

Jumlah Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration received total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>
Lebih dari Rp 2 miliar/ <i>More than IDR 2 billion</i>	6	-
Lebih dari Rp 1 miliar - Rp 2 miliar/ <i>More than IDR 1 billion- IDR 2 billion</i>	1	2
Rp 500 juta - Rp 1 miliar / <i>IDR 500 million- IDR 1 billion</i>	-	-
<Rp500 juta / <i><IDR 500 million</i>	-	-

*) yang diterima secara tunai/*received in form of cash*

**) kecuali Tan Su Shan Carrie dan Shee Tse Koon/*excluding Tan Su Shan Carrie and Shee Tse Koon*

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholder Resolutions in Lieu of an Annual General Meeting of Shareholders in 2020, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also compared to the bank industry to maintain competitive remuneration overall.

As approved in the Shareholders Resolutions in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders in 2020, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

**Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun
Annual Variable Remuneration**

Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Karyawan Staff	
Jumlah Orang No. of Person	Jutaan Rp IDR Million	Jumlah Orang No. of Person	Jutaan Rp IDR Million	Jumlah Orang No. of Person	Jutaan Rp IDR Million
7	20.000-45.000	2	-	2.069	100.000-200.000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2020, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2020, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employee Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	
Dewan Komisaris (Board of Commissioners):					
Tan Su Shan Carrie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Shee Tse Koon*)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Direksi (Board of Directors):					
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Kunardy Darma, Lie**)	Nil	Nil	Nil	13.2%	Kunardy Darma, Lie memiliki 285 lembar saham pada PT Grha Dana Bersama (Avantee)/Kunardy Darma Lie holds 285 shares at PT Grha Dana Bersama (Avantee)
Pranam Wahi***)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini****)	-	-	-	-	-
Lim Boon Khee*****)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*) Telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/*has been appointed as Commissioner effective as of 4 May 2020*

**) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020/*has been appointed as Director effective as of 15 April 2020*

***) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/*has been appointed as Director effective as of 4 May 2020*

****) Telah mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak tanggal 1 Januari 2021/*has resigned as Director effective as of 1 January 2021*

*****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 7 Oktober 2020/*has been appointed as Director effective as of 7 October 2020*

Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 5 (lima) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2020, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Jenis Rasio/Type of Ratios	Rasio/Ratios
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah <i>Employee Salaries-highest to lowest</i>	75.31
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah <i>Director Salaries-highest to lowest</i>	2.18
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah <i>Commissioner Salaries-highest to lowest</i>	1.00
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan <i>Highest Director Salary-highest employee salary</i>	1.30

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun <i>Severance Pay paid per person</i>	Jumlah Pegawai <i>Number of Staff</i>
Di atas Rp 1 miliar <i>Above IDR 1 Billion</i>	7
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar <i>Above IDR 500 million up to IDR 1 Billion</i>	2
Rp 500 juta ke bawah <i>Below IDR 500 million</i>	19

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, comprising 5 (five) people, to be the *Material Risk Takers*.

Ratios of The Highest to Lowest Salaries

In 2020, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

The number of staff who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Fixed Remuneration*)</i> (in IDR million)	
1. Tunai/Cash	20.000 - 30.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/share-based instrument</i>	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Variable Remuneration*)</i> (in IDR million)		
	Tidak Ditangguhkan <i>Not Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>
1. Tunai/Cash	Rp 12.000 - Rp 20.000	Rp 1.000 - Rp 3.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	Rp 3.000 - Rp 8.000

*) hanya untuk MRT
*) *MRT only*

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel* <i>Variable Remuneration*</i>	Sisa yang Masih Ditangguhkan <i>Deferred Amount</i>	Total Pengurangan Selama Periode Laporan <i>Total Deduction during Reporting Period</i>		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) <i>Due to Explicit Adjustment (A)</i>	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) <i>Due to Implicit Adjustment (B)</i>	Total (A) + (B) <i>Total (A) + (B)</i>
1. Tunai/Cash	-	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham/ <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/*MRT only*